



Pengetahuan Akuntansi dan Pengalaman Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Pelaku UKM Di Desa Wonokarto, Kec. Sekampung, Kab. Lam Tim)

Nur Faja Surta Berliana^{1*}, Lella Anita², Era Yudistira³, Witantri Dwi Swandini⁴

^{1,2,3,4} Institut Agama Islam Negeri Metro, Indonesia

nurfajasurta@gmail.com^{1*}, lellaanita@metrounic.ac.id², erayudistira@metrouniv.ac.id³,
witantriswandini@gmail.com⁴

Korespondensi Penulis : nurfajasurta@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to identify and analyze the influence of accounting knowledge and business experience on the use of accounting information by MSME in Wonokarto Village. This research utilizes primary data collected through the questionnaires to a sample of 40 business actors who apply accounting information. The data analysis method used is multiple linear regression analysis with SPSS version 25 software. The results of this study indicate that both accounting knowledge and business experience significantly affect the use of accounting information by business actors. This study also acknowledges the limitations in the scope of variables examined. Other factors such as education level, business age, work motivation, and additional aspects need to be studied more deeply to obtain a more comprehensive understanding.*

Keywords : *Accounting Knowledge; Bussiness Experience; Use of Accounting Information*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi oleh pelaku UKM di Desa Wonokarto. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Sampel penelitian terdiri dari 40 pelaku usaha telah menerapkan informasi akuntansi. Untuk menganalisis data yang terkumpul, peneliti menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi oleh pelaku usaha. Penelitian ini juga menyadari adanya keterbatasan ruang lingkup variabel yang diteliti. Faktor-faktor lain seperti tingkat pendidikan, umur usaha, motivasi kerja, dan aspek lain perlu dikaji lebih mendalam guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Kata kunci : Pengetahuan Akuntansi; Pengalaman Usaha; Penggunaan Informasi Akuntansi

1. LATAR BELAKANG

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah usaha ekonomi produktif yang dimiliki dan dijalankan oleh perorangan, rumah tangga atau badan usaha dengan skala kecil hingga menengah. UKM memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari usaha besar, terutama dalam hal modal, manajemen, dan fleksibilitas dalam pengembangan bisnis. Kegiatannya secara langsung mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia, pemerataan pendapatan, dan pengentasan kemiskinan (Sri, Aprilina, dkk, 2022).

Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) tidak terlepas dari penggunaan informasi akuntansi. Penggunaan informasi akuntansi bukan hanya sekadar pencatatan transaksi, tetapi juga alat yang berguna untuk pengambilan keputusan. Data akuntansi membantu bisnis membuat rencana keuangan dan pengeluaran yang lebih baik. Selain itu, data ini memungkinkan pengelolaan sumber daya terkini dengan lebih baik, yang meningkatkan efektivitas operasional (Nurhikmah, Bambang, Nurabiah, 2024).

Desa Wonokarto dalam beberapa tahun terakhir ini telah menjadi pusat pelaku usaha baru, khususnya di sektor Usaha Kecil Menengah (UKM). Pelaku UKM di desa ini sangat beragam, mulai dari penyedia jasa layanan, pengrajin kerajinan, hingga produsen makanan dan minuman. Keberagaman ini menciptakan ekosistem bisnis yang dinamis, sehingga para pelaku usaha dapat saling berbagi pengalaman dan belajar. Namun, akibat keberagaman ini, pelaku usaha juga menghadapi kendala lain, seperti belum menggunakan informasi akuntansi. Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga pelaku usaha di Desa Wonokarto, salah seorang pelaku usaha yang telah menggunakan informasi akuntansi menyatakan bahwa informasi akuntansi sangat membantu dalam mengelola operasional usaha mereka.

Di sisi lain, terdapat dua pelaku usaha yang belum menggunakan informasi akuntansi dalam operasional sehari-hari. Mereka mengungkapkan tanpa melakukan pencatatan akuntansi, usaha mereka masih bisa terus berjalan sehingga cenderung mengabaikannya. Proses pencatatan sering kali mengganggu kegiatan operasional, sehingga mereka lebih memilih untuk fokus pada produksi dan penjualan tanpa harus memikirkan pengelolaan catatan keuangan.

Kurangnya pengetahuan akuntansi yang memadai dapat mempengaruhi pemanfaatan informasi akuntansi dalam kegiatan usaha. Keberlangsungan usaha dapat terganggu oleh sejumlah masalah yang timbul akibat ketidakmampuan melacak dan mengevaluasi arus kas. Sumber daya manusia yang tidak memahami informasi akuntansi, membuat pelaku usaha tidak menyadari bahwa catatan keuangan yang baik sangat penting untuk pengambilan keputusan dan pertumbuhan usaha jangka panjang (Marlina, Wangdra, 2023).

Pengalaman usaha juga merupakan faktor lain yang mempengaruhi bagaimana informasi akuntansi digunakan. Kapasitas usaha untuk berkembang juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan dalam berusaha. Pelaku usaha dapat memperoleh

pemahaman yang lebih kuat tentang pasar, konsumen, dan dinamika industri dari pengalaman ini. Kapasitas pelaku usaha untuk menggunakan data akuntansi secara efektif akan mempengaruhi keputusan investasi, pengeluaran, dan perencanaan strategis, seiring dengan tingkat pengalaman manajemen usaha mereka (Ismaulina, 2024).

Keterkaitan antara pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha sangat signifikan. Pengetahuan akuntansi mempermudah pelaku usaha dalam melakukan pembukuan dan pengambilan keputusan, sedangkan pengalaman usaha memberikan pemahaman praktis yang mendukung pemanfaatan informasi akuntansi dalam operasional usaha. Pelaku UKM dengan latar belakang akuntansi yang kuat dan pengalaman usaha yang baik akan lebih siap menggunakan data akuntansi untuk menginformasikan keputusan mereka (Nurhikmah, Bambang, Nurabiah, 2024). Beberapa peneliti terdahulu juga telah meneliti penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UKM. Hasil dari penelitian Achbianto dan Tri, menyatakan bahwa secara signifikan penggunaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh pengetahuan akuntansi (Achbianto, Tri, 2023). Sementara itu, penelitian Reni mengungkapkan bahwa penggunaan informasi akuntansi tidak dipengaruhi oleh pengetahuan akuntansi. (Reni Sovia, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismaulina, pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi (Ismaulina, 2024). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nisya, Firdaus, dkk menyatakan bahwa pengalaman usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi (Nisya, Firdaus, dkk, 2023). Berdasarkan uraian permasalahan dan penelitian terdahulu, penting untuk dilakukannya penelitian lebih lanjut untuk menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UKM.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1 Informasi Akuntansi

Hasil dari pengolahan data dan fakta yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan membantu pengguna dalam mengambil keputusan merupakan informasi. Dengan menyediakan data yang akurat, relevan, dan terstruktur, informasi memungkinkan individu atau entitas untuk mengurangi ketidakpastian, melakukan analisis mendalam, serta mendorong inovasi (Franco, Shella, 2023). *American Accounting Association* (AAA) mendefinisikan akuntansi sebagai proses

identifikasi, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan bagi pihak yang memerlukan informasi.

Dengan informasi yang akurat dan relevan, suatu entitas dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi, baik dalam hal investasi, pengelolaan sumber daya, maupun perencanaan strategis (Diah Santi Ha, 2016). Penggunaan informasi akuntansi memiliki tujuan sebagai perencanaan, pengawasan operasional, dan pengambilan keputusan untuk memastikan bahwa data keuangan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pihak-pihak yang memerlukan informasi akuntansi (Nisya, Firdaus, dkk, 2023).

Pemakai informasi akuntansi terdiri dari dua kelompok utama yaitu pihak internal dan pihak eksternal perusahaan. Pihak internal yang mencakup pimpinan perusahaan atau manajer, memanfaatkan informasi untuk menyusun perencanaan, mengevaluasi, dan melakukan tindakan koreksi yang diperlukan demi mencapai tujuan. Sementara itu, pihak eksternal meliputi investor atau calon investor, karyawan, bank, kreditur, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat umum (Margo, Wulandari, 2020).

2.2 Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan, yang berasal dari kata “tahu” merujuk pada pengertian, pengalaman, dan pemahaman yang dimiliki seseorang. Pengetahuan sangat penting bagi individu atau organisasi dalam memahami berbagai konsep terutama akuntansi. *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)* mendefinisikan akuntansi sebagai seni dalam pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran transaksi dengan cara tertentu dalam ukuran moneter. Hal ini menekankan pentingnya tidak hanya mencatat angka, tetapi juga menafsirkan hasil yang diperoleh.

Sebagai sistem informasi, akuntansi diharapkan dapat menyediakan informasi yang tepat dan akurat dalam memberikan keputusan yang tepat bagi para pemakainya. Dengan demikian, akuntansi berfungsi sebagai alat yang mendukung proses pengambilan keputusan yang efektif, membantu semua pemangku kepentingan dalam meraih tujuan (Diah Santi Ha, 2016). Pengetahuan akuntansi adalah pengetahuan tentang prinsip, konsep, metode, teknik, dan prosedur yang terkait dengan pencatatan, pengklasifikasian, pengukuran, dan pelaporan transaksi keuangan suatu usaha atau organisasi. Pengetahuan akuntansi juga meliputi pemahaman tentang laporan keuangan, analisis keuangan dan pengendalian internal.

Dalam menguasai pengetahuan akuntansi, seseorang harus mempelajari teori, prinsip, dan konsep yang mendasari praktik akuntansi serta memahami aplikasinya dalam suatu bisnis yang berbeda. Pengetahuan akuntansi juga penting bagi pengambil keputusan dalam organisasi atau usaha, investor, kreditor, dan regulator untuk memahami kinerja keuangan suatu perusahaan dan membuat keputusan yang tepat (Diah Santi Ha, 2016).

2.3 Pengalaman Usaha

Pengalaman usaha adalah kumpulan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh seseorang melalui praktik dan pekerjaan yang telah dilakukan selama berwirausaha. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ini adalah mengikuti kegiatan pelatihan. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pembelajaran secara praktis dalam waktu yang relatif singkat dengan fokus pada penyelesaian permasalahan yang dihadapi oleh wirausaha. Melalui pelatihan, pelaku usaha dapat mengembangkan sikap yang benar serta keterampilan yang diperlukan untuk mengelola usaha mereka secara lebih efektif dan mampu menghadapi tantangan atau peluang yang ada di pasar (Khoirunnisa, Manenda, dkk, 2018).

Pelaku usaha yang memiliki pengalaman usaha dan keterampilan yang baik dapat mempengaruhi keberhasilan usaha secara signifikan, karena membantu dalam mengurangi biaya, memfasilitasi kelancaran kerja, dan mengembangkan strategi baru dalam usaha. Pelaku usaha yang terampil dapat mempermudah perencanaan usaha, memahami kondisi pasar, mengembangkan strategi yang efektif, meningkatkan produktivitas, efisiensi dan stabilitas usaha. Kompetensi dan etika dalam berusaha juga akan meningkat seiring dengan pengelolaan produk yang baik, komunikasi yang efektif dengan konsumen, dan citra merk yang kuat.

Seiring berjalannya waktu, pengalaman yang diperoleh dari menjalankan usaha akan semakin banyak. Dengan semakin banyaknya pengalaman, wawasan pelaku usaha pun akan semakin luas. Pelaku usaha dengan keterampilan yang baik dapat menciptakan lingkungan usaha yang lebih sukses, sehingga meningkatkan kinerja usaha (Anto, Made, Rahmatia, 2023).

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi, yang masih harus dibuktikan kebenarannya dengan data yang

dikumpulkan melalui penelitian (Pandoyo, Sofyan, 2018). Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- H1** : Pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi
- H2** : Pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi
- H3** : Pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai suatu fenomena tertentu. Penelitian kuantitatif memungkinkan pengumpulan data dalam bentuk angka, yang dapat dianalisis secara statistik. Hal ini memberikan keunggulan dalam menghasilkan data yang lebih objektif dan dapat diandalkan. Penelitian kuantitatif, menekankan pentingnya keakuratan dan objektivitas dalam pengumpulan dan analisis data, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dalam konteks akademis maupun praktik di lapangan (Pandoyo, Sofyan, 2018).

3.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu jenis data yang diterima langsung dari objek penelitian, yang mencerminkan informasi dari sumber asli atau pertama. Informasi ini harus dicari dan dikumpulkan melalui kontak langsung dengan sumber atau responden; informasi ini tidak tersedia dalam bentuk berkas atau dokumen untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan akurat sesuai dengan tujuan penelitian. Data primer dapat dikumpulkan dengan menggunakan berbagai metode, seperti penyebaran kuesioner, wawancara, dan observasi. (Radjab, Jam'an, 2017).

3.3 Populasi dan Sampel

Semua orang atau item dengan atribut dan karakteristik tertentu yang menjadi subjek penelitian disebut sebagai populasi. Semua orang, organisasi, atau hal yang relevan dengan pertanyaan penelitian termasuk dalam populasi dalam konteks ini. Memahami populasi penting karena representasi kelompok yang diteliti memiliki

dampak yang signifikan terhadap validitas dan reliabilitas temuan penelitian. Ada 120 pelaku usaha di Desa Wonokarto yang menjadi populasi penelitian.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk tujuan penelitian. Karena sampel yang representatif dapat menggambarkan secara akurat ciri-ciri dan perilaku seluruh populasi, pemilihan sampel ini sangat penting. Dengan menggunakan pengambilan sampel, peneliti dapat mengumpulkan informasi dan melakukan analisis tanpa harus mewawancarai setiap anggota populasi. (Syafrida, 2021). Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 40 orang pelaku usaha.

3.4 Teknik Sampling

Memilih metode pengambilan sampel yang tepat sangat penting karena dapat memengaruhi ketepatan dan kualitas data yang dihasilkan. (Hikmawati, 2017). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang melibatkan pemilihan orang atau kelompok berdasarkan ciri-ciri tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. (Digdowiseiso, 2017). Karakteristik ini dipilih berdasarkan UKM yang berdiri lebih dari 1 tahun dan memiliki pengetahuan dasar akuntansi serta menggunakan catatan akuntansi.

3.5 Variabel

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengalaman bisnis (X2) dan pengetahuan akuntansi (X1). Prinsip, konsep, metode, prosedur, dan strategi yang terlibat dalam mendokumentasikan, mengkategorikan, mengukur, dan melaporkan transaksi keuangan perusahaan atau organisasi merupakan bagian dari pengetahuan akuntansi. (Diah Santi Ha, 2016). Pengalaman bisnis seseorang adalah informasi dan kemampuan yang mereka peroleh melalui pekerjaan mereka sebagai wirausahawan. (Khoirunnisa, Manenda, dkk, 2018). Pemanfaatan informasi akuntansi (Y) merupakan variabel dependen. Untuk menjamin agar data keuangan dapat digunakan dengan tepat oleh pihak-pihak yang memerlukan informasi akuntansi, maka informasi akuntansi digunakan untuk keperluan perencanaan, pengawasan operasional, dan pengambilan keputusan. (Nisya, Firdaus, dkk, 2023).

3.6 Analisis Data

Analisis regresi linier berganda merupakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian validitas, pengujian reliabilitas, pengujian asumsi tradisional, dan pengujian hipotesis semuanya termasuk dalam analisis ini. Tujuan dari uji statistik adalah untuk menentukan apakah variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen dan untuk mengevaluasi kecukupan keseluruhan

model regresi. Perangkat lunak statistik SPSS versi 25 digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini. Diharapkan pendekatan ini akan menghasilkan temuan yang tepat dan dapat menarik kesimpulan yang dapat diandalkan tentang bagaimana pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha mempengaruhi pelaku UKM di Desa Wonokarto dalam menggunakan informasi akuntansi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif Responden

Responden pada penelitian ini adalah pelaku UKM di Desa Wonokarto yang berjumlah 40 orang. Jumlah kuesioner yang dibagikan untuk setiap responden berkisar antara 6-18 butir. Secara rinci penyebaran kuesioner adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
Total kuesioner yang dikirim ke responden	40	100%
Total kuesioner yang kembali	40	100%
Total kuesioner yang tidak kembali	-	-

Sumber : Data Penelitian, 2025

4.2 Demografi Responden

Diketahui gambaran mengenai statistik demografi responden menurut jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan masa kerja adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Demografi Responden

Keterangan		N	%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	18	45%
	Perempuan	22	55%
Pendidikan Terakhir	SD	10	25%
	SMP	11	27,5%
	SMA/SMK	17	42,5%
	S1	2	5%
Masa Kerja	1 - 5 tahun	18	45%
	6 - 10 tahun	22	55%

Sumber : Data Penelitian, 2025

4.3 Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil tanggapan responden terhadap setiap indikator variabel, statistik deskriptif digunakan untuk memeriksa data yang tersedia saat ini. Variabel penelitian meliputi pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha dan penggunaan informasi akuntansi. Hasil analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Mean	Standar Deviasi
Pengetahuan Akuntansi	40	18 - 90	16 - 30	24,97	3,30
Pengalaman Usaha	40	18 - 90	19 - 30	24,22	2,84
Penggunaan Informasi Akuntansi	40	18 - 90	15 - 30	24,40	3,43

Sumber : Data Penelitian, 2025

Dari hasil tersebut diperoleh nilai rata-rata sebesar 24.97 dan standar deviasi sebesar 3.30, yang menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap pertanyaan pengetahuan akuntansi berkisar antara 16 hingga 30. Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan responden tersebar di lima kategori dan cenderung memiliki tingkat pengetahuan akuntansi yang cukup baik, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai rata-rata yang mendekati nilai maksimum dari rentang sebenarnya.

4.4 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menentukan apakah kuesioner valid atau tidak. Item kuesioner dianggap valid (sah) jika nilai r hitung $>$ r tabel atau $\text{sig} < 0.05$. Jika r hitung $<$ r tabel atau $\text{sig} > 0.05$, item tersebut dianggap tidak valid. (Mintarti, Mutmainah, 2024).

Tabel 4. Uji Validitas

Variabel	Indikator	r Hitung	r Tabel	Sig (p)	Keterangan
Pengetahuan Akuntansi (X1)	X1.1	0.721	0.3120	0.05	Valid
	X1.2	0.744	0.3120	0.05	Valid
	X1.3	0.731	0.3120	0.05	Valid
	X1.4	0.721	0.3120	0.05	Valid
	X1.5	0.806	0.3120	0.05	Valid
	X1.6	0.759	0.3120	0.05	Valid
Pengalaman Usaha (X2)	X2.1	0.739	0.3120	0.05	Valid
	X2.2	0.698	0.3120	0.05	Valid
	X2.3	0.629	0.3120	0.05	Valid
	X2.4	0.596	0.3120	0.05	Valid
	X2.5	0.488	0.3120	0.05	Valid
	X2.6	0.687	0.3120	0.05	Valid

Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	Y.1	0.783	0.3120	0.05	Valid
	Y.2	0.770	0.3120	0.05	Valid
	Y.3	0.611	0.3120	0.05	Valid
	Y.4	0.840	0.3120	0.05	Valid
	Y.5	0.792	0.3120	0.05	Valid
	Y.6	0.840	0.3120	0.05	Valid

Sumber : Data Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa semua item pernyataan memiliki nilai r lebih besar dari r tabel atau sig lebih kecil dari 0.05. Dapat disimpulkan bahwa bahwa setiap item pernyataan reliabel atau valid untuk mengukur setiap variabel.

4.5 Uji Reliabilitas

Dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap kuesioner stabil dari waktu ke waktu dengan nilai *Cronbach's Alpha* > 0.50 . Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0.50 , maka variabel dikatakan tidak reliabel (Mintarti, Mutmainah, 2024).

Tabel 5. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
Pengetahuan Akuntansi (X1)	0.835	0.50	Reliabel
Pengalaman Usaha (X2)	0.692	0.50	Reliabel
Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	0.864	0.50	Reliabel

Sumber : Data Penelitian, 2025

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0.50. Hal ini menunjukkan instrumen penelitian reliabel.

4.6 Uji Normalitas

Uji Normalitas data dapat diukur dengan *Test Kolmogrov-Smirnov Goodness of Fit*, jika nilai sig $> \alpha = 0.05$ taraf kesalahan 5%) maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai sig $< \alpha = 0.05$ maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal (Mintarti, Mutmainah, 2024).

Tabel 6. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.	1.87202172
Most Extreme Differences	Deviation	.113
	Absolute	.098
	Positive	-.113
Test Statistic	Negative	.113
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber : Data Penelitian, 2025

Hasil uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai p-value sebesar 0.200 lebih besar dari $\text{sig} = 0.05$. Ini mengindikasikan bahwa data residual berdistribusi normal.

4.7 Uji Multikolinearitas

Menganalisis nilai toleransi (*Tolerance*) dan faktor inflasi varians (VIF) memungkinkan seseorang untuk melakukan uji multikolinearitas. Nilai *Tolerance* < 0.10 atau setara dengan nilai VIF > 10 adalah nilai yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas. Jika nilai *Tolerance* > 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10 dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi (Mintarti, Mutmainah, 2024).

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

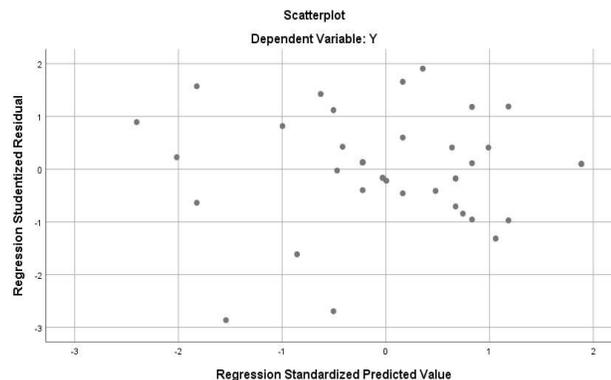
Model		Collinearity Statistics Tolerance	VIF
1	X1	.542	1.846
	X2	.542	1.846

Sumber : Data Penelitian, 2025

Hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai *Tolerance* > 0.10 atau sama dengan nilai VIF < 10 . Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel.

4.8 Uji Heteroskedastisitas

Untuk menentukan apakah pada suatu model penelitian terjadi *heteroskedastisitas* dapat dilakukan uji dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel independen dengan variabel dependen. Jika terdapat pola tertentu seperti titik yang membentuk pola yang teratur, hal ini menunjukkan telah terjadi *heteroskedastisitas*. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik yang berada di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi *heteroskedastisitas* (Mintarti, Mutmainah, 2024).



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji tersebut, tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebar tidak menentu di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y yang menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala *heteroskedastisitas*.

4.9 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi, digunakan untuk mendeteksi adanya pola korelasi dalam residual dari model regresi. Berikut adalah kriteria pengambilan kesimpulan berdasarkan nilai DW :

- Jika $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$, maka terdapat autokorelasi
- Jika $dU < DW < 4 - dU$, maka tidak terdapat autokorelasi
- Jika $dL \leq DW \leq dU$ atau $4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$, uji *Durbin-Watson* tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti mengenai adanya autokorelasi (Digdowiseiso, 2017).

Tabel 8. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.838 ^a	.703	.687	1.92195	2.469

Sumber : Data Penelitian, 2025

Syarat tidak terjadi gejala autokorelasi : $dU < DW < 2 - dU$

Diketahui N : 40

K (Variabel Independen) : 2

Nilai dL : 1.3908

Nilai dU : 1.6000

Nilai $2 - dU$: $(20.000 - 1.6000 = 4.000)$

Kesimpulan : $1.6000 < 2.469 < 4.000$

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 2.469 berada di antara dL dan dU ($1.6000 < 2.469 < 4.000$) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model.

4.10 Analisis Regresi Linier Berganda

Hubungan antara satu variabel dependen dan beberapa variabel independen dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda (Aminatus Zahriyah, dkk, 2021).

Tabel 9. Persamaan Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	-.514
Pengetahuan Akuntansi (X1)	.556
Pengalaman Usaha (X2)	.455

Sumber : Data Penelitian, 2025

Persamaan regresi linier berganda :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

$$Y = -0.514 + 0.556 X_1 + 0.455 X_2$$

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

- Nilai koefisien konstanta (α) sebesar -0.514 menunjukkan bahwa tanpa adanya variabel Pengetahuan Akuntansi (X_1), dan Pengalaman Usaha (X_2), variabel Penggunaan Informasi Akuntansi (Y) akan mengalami penurunan sebesar 51.4%.
- Nilai koefisien beta (b_1) variabel Pengetahuan Akuntansi (X_1) sebesar 0.556. Jika nilai variabel lain konstan dan variabel (X_1) mengalami peningkatan 1%, maka variabel Penggunaan Informasi Akuntansi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 55.6%.
- Nilai koefisien beta (b_2) variabel Pengalaman Usaha (X_2) sebesar 0.455. Jika nilai variabel lain konstan dan variabel (X_2) mengalami peningkatan 1%, maka variabel Penggunaan Informasi Akuntansi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 45.5%.

4.11 Uji t

Untuk menentukan seberapa signifikan masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variasi variabel dependen, digunakan uji t. Membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kesimpulan bahwa jika H_0 tabel ditolak, maka H_1 diterima yang mengindikasikan adanya hubungan antara variabel independen dan dependen secara individu.

- Jika sig t hitung $< \alpha$ (0.05) artinya secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika sig t hitung $> \alpha$ (0.05) artinya secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Pandoyo, Sofyan, 2018).

Tabel 10. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.514	2.744		-.187	.852
1 Pengetahuan Akuntansi (X1)	.556	.126	.536	4.400	.000
Pengalaman Usaha (X2)	.455	.147	.377	3.094	.004

Sumber : Data Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil uji t dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Besarnya nilai t hitung variabel Pengetahuan Akuntansi adalah $4.400 > t$ tabel 2.202435 dan sig (0.000) < 0.05 .
- Besarnya nilai t hitung variabel Pengalaman Usaha adalah $3.094 > t$ tabel 2.202435 dan sig (0.004) < 0.05 .
- Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

4.12 Uji F

Untuk Variabel independen yang digunakan dalam model regresi secara keseluruhan diidentifikasi menggunakan uji F. Untuk melakukan uji F, bandingkan F hitung dengan F tabel untuk menentukan tingkat signifikansinya. Jika sig $< \alpha = 0.05$ dapat diartikan bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel dependen (Pandoyo, Sofyan, 2018).

Tabel 11. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	322.926	2	161.463	43.711	.000 ^b
Residual	136.674	37	3.694		
Total	459.600	39			

Sumber : Data Penelitian, 2025

Hasil uji F, nilai F hitung untuk $df = n - k (40 - 2)$ dan $f = 0.05$ atau 5% adalah 43.711; dengan nilai F tabel 3.24, dan nilai signifikansinya adalah 0.000 lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman usaha dan pengetahuan akuntansi secara signifikan mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi.

4.13 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2), digunakan dalam analisis regresi untuk menentukan seberapa baik model regresi menjelaskan variabilitas data. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, dimana :

- $R^2 = 0$: Model tidak menjelaskan variabilitas data sama sekali. Semua variasi dalam data dapat dianggap sebagai noise.
- $R^2 = 1$: Model menjelaskan semua variasi dalam data. Semua titik data terletak pada garis regresi.
- $0 < R^2 < 1$: Model menjelaskan sebagian dari variabilitas data. Semakin mendekati 1, semakin baik model dalam menjelaskan data.
- Nilai Tinggi : Menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variasi data. Misalnya, $R^2 = 0.75$ berarti 75% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.
- Nilai Rendah : Menunjukkan bahwa model mungkin tidak cocok atau ada faktor lain yang perlu dipertimbangkan untuk menjelaskan variabilitas data. Misalnya, $R^2 = 0.20$ berarti hanya 20% variasi yang dapat dijelaskan oleh model (Maidarti, Azizah, dkk, 2022).

Tabel 11. Uji F

Model	R	R Square	Adjusted R. Square	Std. Error of the Estimate
1	.838 ^a	0.703	0.687	1.92195

Sumber : Data Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai R^2 sebesar 0.687 yang menunjukkan bahwa 68.7% variasi variabel penggunaan informasi akuntansi yang dapat dijelaskan oleh variabel pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha yang digunakan dalam model regresi. Sedangkan sisanya 31.3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

5. PEMBAHASAN

5.1 Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 4.400 yang lebih besar dari nilai t tabel 2.202435. Nilai signifikansi yang dihasilkan adalah 0.000 lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi oleh pelaku UKM di Desa Wonokarto, sehingga hipotesis alternatif (H1) diterima.

Hasil ini sesuai dengan teori harapan yang menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan akuntansi pelaku usaha, maka kesadaran mereka terhadap kebutuhan bisnis dalam penggunaan informasi akuntansi akan semakin meningkat. Selain menjadi alat yang berguna untuk memahami data keuangan, pengetahuan akuntansi sangat penting untuk membuat keputusan strategis. Pemilik bisnis dapat menentukan apakah perusahaan mereka berkembang atau, sebaliknya, menyusut dengan memiliki pemahaman yang kuat tentang akuntansi.

Pengetahuan akuntansi membantu pelaku UKM mengidentifikasi peluang dan risiko secara lebih akurat. Hasil penelitian ini juga didukung oleh sejumlah penelitian terkait yang dilakukan oleh Achbianto, Tri (2023), Senolangi, Sangkala, Dunakhir (2024), Nurhikmah, Bambang, Nurabiah (2024) yang mengungkapkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

5.2 Pengaruh Pengalaman Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Hasil dari analisis uji t diperoleh nilai t tabel sebesar 2.202435 lebih kecil dari nilai t hitung sebesar 3.094. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05, yaitu sebesar 0.004. Hipotesis alternatif (H2) diterima, yang menunjukkan bahwa pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi oleh pelaku UKM di Desa Wonokarto.

Penelitian ini menekankan betapa pentingnya pengalaman usaha bagi keberhasilan sebuah usaha. Produktivitas atau kemampuan pelaku usaha untuk meningkatkan efisiensi dan menekan biaya produksi yang lebih rendah dari hasil penjualan akan bergantung pada seberapa lama ia telah berkecimpung dalam usahanya.

Pelaku usaha yang memiliki keterampilan yang baik juga cenderung lebih efektif dalam perencanaan usaha, memahami kondisi pasar, serta merumuskan strategi yang

tepat. Manajemen produk yang efektif, komunikasi konsumen yang baik, dan pengembangan citra merek yang kuat semuanya berkontribusi pada peningkatan etika dan kompetensi usaha. Keterampilan yang baik dapat meningkatkan kinerja usaha untuk pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) dengan menumbuhkan lingkungan usaha yang lebih sejahtera.

Pengalaman usaha berperan penting dalam meningkatkan kemampuan manajerial pelaku UKM, membantu memahami risiko bisnis dan menyusun strategi mitigasi yang efektif. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terkait yang telah dilakukan oleh Reni Sovia (2021), Anto, Made, Rahmatia (2023), Daniyati dkk., (2024) yang menunjukkan bahwa pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

5.3 Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Pengalaman Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UKM

Nilai F hitung sebesar 43.711 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3.24 yang ditentukan melalui analisis uji F. Dalam hal ini, hipotesis alternatif (H3) diterima karena tingkat signifikansi 0.000 lebih kecil dari alpha 0.05. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pelaku UKM di Desa Wonokarto. Pengelolaan informasi akuntansi yang efektif dapat dilakukan oleh pelaku usaha yang memiliki pemahaman akuntansi yang memadai.

Memperoleh informasi tentang akuntansi tidak hanya membantu pelaku usaha menjadi lebih berpengetahuan, tetapi juga memperkuat fondasi perusahaan. Pengalaman usaha yang baik juga dapat berdampak pada kinerja usaha karena semakin banyak waktu yang dihabiskan di lingkungan bisnis, semakin banyak pelajaran berharga yang dipelajari, yang memperkecil kemungkinan kesalahan dalam berwirausaha. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Nurhayati, Ulum, Novitasari Agus (2022) dan Achbianto, Tri (2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UKM di Desa Wonokarto. Hasil analisis ini memungkinkan untuk membuat kesimpulan berikut :

- Pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi oleh pelaku UKM di Desa Wonokarto
- Pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi oleh pelaku UKM di Desa Wonokarto
- Pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi oleh pelaku UKM di Desa Wonokarto

Peningkatan pengetahuan akuntansi tidak hanya berdampak pada kesadaran pelaku UKM, tetapi juga memfasilitasi pengelolaan usaha berdasarkan data yang lebih optimal. Dengan memiliki informasi yang tepat tentang usaha, pelaku usaha dapat mengambil keputusan yang lebih baik dan lebih strategis. Pengalaman usaha dan keterampilan terbukti sebagai elemen kunci dalam keberhasilan UKM. Sejalan dengan temuan ini, disarankan agar para pelaku usaha terus meningkatkan keterampilan mereka melalui berbagai sumber, seperti pelatihan, mentoring, dan program pengembangan kapasitas lainnya. Sangat penting bagi pemerintah dan organisasi terkait untuk membantu UKM dengan memudahkan mereka memperoleh pelatihan akuntansi langsung dan memberikan wawasan pelaku usaha tentang keuntungan penggunaan data keuangan sebagai alat pengendalian perusahaan.

Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pelaku usaha, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan bisnis dengan lebih percaya diri dan profesional. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan studi dengan meneliti lebih dari satu Desa, sehingga mampu memberikan hasil dan wawasan yang lebih komprehensif. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi, seperti tingkat pendidikan, skala usaha, umur usaha dan motivasi kerja, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan informasi akuntansi.

DAFTAR REFERENSI

- Achbianto, T. (2023). *Pengaruh pengetahuan akuntansi, pendidikan pemilik, dan pengalaman usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pelaku UMKM* (Vol. 15).
- Aminatus Zahriyah, et al. (2021). *Ekonometrika: Teknik dan aplikasi dengan SPSS* (1st ed.).
- Anto, M., & Rahmatia. (2023). *Pengaruh pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha dan motivasi kerja terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM* (Vol. 8). <http://jak.uho.ac.id/index.php/journal>
- Daniyati, D., Wulandari, H. K., & Nasiruddin, N. (2024). Pengaruh pengetahuan akuntansi, pendidikan pemilik, dan pengalaman usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM. *Journal of Citizen Research and Development*, 1(2).
- Digdowiseiso. (2017). *Metodologi penelitian ekonomi dan bisnis*. LPU-UNAS.
- Franco, S. (2023). *Sistem informasi akuntansi*. Widina Media Utama.
- Ha, D. S. (2016). *Pengantar akuntansi I (Teori & praktik)*. Aditya Media Publishing.
- Hikmawati. (2017). *Metodologi penelitian*. PT Rajagrafindo Persada.
- Ismaulina. (2024). Dinamika pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, dan motivasi kerja: Analisis penggunaan laporan informasi akuntansi oleh pelaku UMKM, 12(1).
- Khoirunnisa, Manenda, et al. (2018). *Pengaruh pengalaman usaha dan penggunaan informasi akuntansi pelaku usaha mikro kecil menengah terhadap keberhasilan usaha*.
- Maidarti, Azizah, et al. (2022). *Pengaruh pelatihan dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Saraka Mandiri Semesta Bogor* (Vol. 16).
- Margo, W. (2020). *Pengantar akuntansi*. Penebar Media Pustaka.
- Marlina, W. (2023). Analisis pengetahuan akuntansi, pendapatan usaha dan pengalaman usaha terhadap pengembangan usaha serta penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel intervening (Kajian empiris pada pelaku usaha mikro di Kota Batam). 16(2).
- Mintarti, M. (2024). *Analisis data kuantitatif*. Lakeisha.
- Nisya, Firdaus, et al. (2023). *Pengaruh pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha dan motivasi kerja terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kabupaten Aceh Tengah* (Vol. 2).
- Nurhayati, Ulum, & Novitasari, A. (2022). Pengaruh pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, dan motivasi kerja terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UKM di Kota Batu. *Green Publisher*, 1.
- Nurhikmah, Bambang, & Nurabiah. (2024). *Pengaruh pengetahuan akuntansi, tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan dan motivasi kerja terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kota Bima* (Vol. 18). <http://journal.unmasmataram.ac.id/index.php/GARA>

- Pandoyo, S. (2018). *Metodologi penelitian keuangan dan bisnis: Teori dan aplikasi menggunakan software olah data Eviews 9*. IN MEDIA.
- Radjab, J. (2017). *Metodologi penelitian bisnis*. Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Senolangi, S., Sangkala, & Dunakhir. (2024). Pengaruh pengetahuan akuntansi dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). 7(1).
- Sovia, R. (2021). Pengaruh pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha terhadap kinerja UMKM dengan penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel intervening. 2(2).
- Sri, A., et al. (2022). *Manajemen UMKM (Konsep dan strategi di era digital)*. Eureka Media Aksara.
- Syafrida. (2021). *Metodologi penelitian*. KBM Indonesia.